

## Fungsi Manajemen dalam Islam

Ahmad Mardalis<sup>1\*</sup>, Imron Rosyadi<sup>2</sup>, Muhammad Sholahuddin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
\*Email: [ahmad.mardalis@ums.ac.id](mailto:ahmad.mardalis@ums.ac.id)

### Abstrak

**Keywords:**

Fungsi  
Manajemen;  
Perencanaan;  
Pengorganisasian;  
Memimpin;  
pengendalian.

Meskipun kajian manajemen syariah masih terbatas, namun sudah ditemukan pengaruh agama terhadap manajemen organisasi. Hanya saja ada yang mempertanyakan landasan al-Qur'an terhadap fungsi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai fungsi manajemen sebuah organisasi dari Al-Quran dan as-Sunnah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggali kajian terdahulu dan penelusuran berbagai ayat al-Quran yang berkenaan dengan manajemen. Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan ayat-ayat Al-Quran terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian(pengawasan).

### 1. PENDAHULUAN

Agama adalah faktor paling berpengaruh secara signifikan terhadap sikap, nilai dan perilaku masyarakat. Spilka dkk. dan Mohiuddin menegaskan bahwa agama memainkan peran yang tidak terpisahkan dalam berbagai bentuk interaksi manusia [1]. Sebagai agama yang komprehensif, Islam mengatur semua aspek kehidupan sebagai sistem terpadu yang secara jelas menekankan pentingnya nilai dan praktiknya untuk mendapatkan ridha dan rahmat Allah SWT. Sementara, di bidang bisnis, kombinasi antara keuntungan dan maksimisasi mashlahah akan membawa bisnis mencapai kesuksesan yang nyata [1].

Sebagai seorang Muslim, ajaran dan praktik Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya menjadi teladan dalam pengelolaan diri, organisasi dan bahkan

negara. Manajemen Islam yang dipraktikkan oleh peradaban Muslim dulu sangat sukses sehingga kaum Muslim mampu menaklukkan setengah dunia [2]. Namun, proses menggali pelajaran dan prinsip memerlukan studi mendalam tentang sejarah dan keaslian dari pihak orang yang melakukan pekerjaan itu. Saat ini, kajian mengenai manajemen syariah dapat dianggap masih kurang dibandingkan dengan literatur manajemen barat. Apalagi, berbeda dengan ekonomi Islam dan Perbankan Syariah dan Keuangan (IBF), diskusi dan publikasi Manajemen dari perspektif Islam masih jarang dilakukan [3]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali berbagai fungsi manajemen sebuah organisasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Terlepas dari studi yang masih terbatas dalam manajemen Islam, masih banyak organisasi Muslim yang mengaku bahwa

mereka menjalankan manajemen Islam dalam proses bisnis sehari-hari mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh Thaif tentang praktik sumber daya manusia dan kinerja organisasi Islam menemukan bahwa keseluruhan penerapannya masih bersifat moderat [4]. Namun, temuan tersebut patut dipertanyakan karena pemahaman organisasi yang terlibat dalam konsep manajemen Islam secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menemukan dampak unsur keagamaan terhadap manajemen organisasi. Diantara unsur tersebut ada yang pada tataran pribadi, seperti : Kreativitas, kejujuran dan kepercayaan, pemenuhan pribadi, komitmen, motivasi dan kepuasan kerja, dan komitmen organisasional [5]. Ada pula unsur tersebut pada level organisasi, seperti Pengembangan emosional dan kompetensi spiritual, mendorong cara holistik untuk bekerja, mengembangkan masyarakat di tempat kerja, memberdayakan tenaga kerja dan masyarakat manusia, menghindari risiko dan etika, manajemen stres dan pengembangan karir [6].

## 2. METODE

Penelitian kualitatif ini mencoba menggali kajian terdahulu dan penelusuran berbagai ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan manajemen. Peneliti mengumpulkan berbagai kajian terdahulu dan berbagai ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan fungsi manajemen, seperti: Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan dan Pengawasan serta turunan dari fungsi manajemen tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut teori manajemen, ada lima fungsi manajemen dasar: perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, memimpin dan mengendalikan.[3] Drucker (1974), melalui sebuah pendekatan yang didasarkan pada tujuan bisnis, memilih empat fungsi

dasar manajemen: penetapan tujuan; organisasi; Motivasi dan komunikasi; Dan akhirnya pengukuran dan penilaian hasilnya. Cole hanya melihat empat subproses manajemen: perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengendalian [8]. Demikian pula, Byrnes menangani pesanan konten dengan mengatur proses pengelolaan budaya menjadi empat fungsi manajemen tradisional: perencanaan, pengorganisasian (termasuk kepegawaian), memimpin (atau mengarahkan), dan mengendalikan.[4]

Perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan bagaimana masa depan organisasi dan bagaimana organisasi tersebut akan mencapai tujuannya. Pengorganisasian adalah seperangkat kegiatan yang diterapkan untuk membangun hubungan fungsional antar komponen organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Diantaranya adalah pendelegasian pekerjaan, pengelompokan, pengaitan dan penentuan tugas individu, metode kerja, wewenang dan tanggung jawab secara tepat. Dengan demikian semua sumber daya dapat diberdayakan dan saling bekerjasama sehingga dapat beroperasi secara keseluruhan secara optimal. Maksud memimpin adalah manajer mendayagunakan secara efisien sumber daya manusia, membimbing dan mengkoordinasikan personil dalam menyelesaikan tugas mereka masing-masing, yang mencakup komunikasi dua arah antara manajer dan karyawan, motivasi karyawan, dengan pemantauan dan penilaian kerja terus-menerus. Pengawasan adalah mengendalikan proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan sejumlah besar aktivitas yang berorientasi pada analisis dan pengecekan apakah pelaksanaannya berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi kemungkinan penyimpangan dan menghilangkan penyimpangan tersebut dalam setiap proses organisasi [3][9].

Islam adalah agama universal yang dimaksudkan untuk semua manusia di bumi

dan dapat diimplementasikan kapan saja, sedangkan kata 'komprehensif' berhubungan dengan ajaran yang lengkap dan sempurna (syumul). Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an. Al An'am 6:38. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, Islam memiliki tiga pilar yaitu tauhid, syariah dan akhlaq [9]. Tauhid adalah keyakinan dasar umat Islam itu Berarti pembentukan Kesatuan Allah; Syariah dapat digambarkan sebagai kode etik Muslim berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis; Akhlaq mengacu pada praktik kebajikan, moralitas dan tata krama. Seorang entrepreneur Muslim diharuskan memiliki Tauhid sebagai keyakinan total kepada Allah sebagai Satu-satunya Pemelihara dan penerimaan ilahi-Nya [1].

Paradigma Tauhid dapat mengatasi masalah integrasi dalam organisasi dan memberikan pemahaman intelektual tentang kesatuan penciptaan dan eksistensi. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an. Al-ikhlas 112: 1 dan Al-baqara 2: 186.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Sharif dan Ismail (2011) menyimpulkan bahwa transformasi sistem manajemen syariah dalam paradigma Tauhid menyelaraskan semangat Tauhid (Ketuhanan) dengan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian. Fungsi manajerial terintegrasi dengan dunia dan akhirat (al-Akhirah) dan (Al-Duniya). Dengan kesadaran spiritual ini, sistem manajemen yang terus berkembang dan berkelanjutan akan mencapai misi dan tujuan perusahaan dengan menerapkan nilai-nilai saling memperkuat yang disebut sebagai mengajak kepada kebaikan dan pencegahan kejahatan [9].

Islam mengintegrasikan praktik keagamaan dalam kegiatan bisnis dengan ibadah pribadi. Menggabungkan praktik-praktik ini dengan niat baik disebut ibadah. Semua praktik tersebut telah dikutip dalam Al-Qur'an dan Hadis atau berdasarkan pedoman yang mencakup berbagai peraturan syariah, muamalat dan nilai etika (akhlaq

Islamiyyah) seperti keuangan Islam, sertifikasi halal, motivasi Islam dalam pekerjaan, pendidikan Islam, Islam Pelatihan bisnis, jaringan syariah (jemaah), pembayaran zakat, kejujuran, niat baik (niyyah), dedikasi, kreativitas, optimisme, Komitmen, kegigihan dan kerja keras [1].

Pelaksanaan aturan Islam dalam dunia bisnis dan manajemen pada suatu organisasi bertujuan untuk mencapai al-falah (kesuksesan di dunia ini dan akhirat). Beberapa studi tentang praktik manajemen syariah di berbagai negara diuraikan dalam berbagai literatur.

**Tabel 1.** Literatur Prinsip Manajemen Syariah

Prinsip Manajemen	Penulis
Perencanaan	Jabnoun (1994); Al-Buraey (1990); Abu Sin (1981)
Pengorganisasian	Siddiqui (1988), Shareef (1995); Al-Alwani (1995)
Memimpin	Beekun and Badawi (2004); Ezzati (1982); Shirazi (1980)
Pengendalian (Pengawasan)	Sadeq and Israil (1996)

Sedangkan implementasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an terhadap prinsip manajemen adalah sebagaimana dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Ayat Al-Quran dan Penerapan Manajemen

Penerapan Manajemen	Ayat Al-Qur'an
Ingat kepada Sang Pencipta, sebelum bekerja/menjalankan bisnis	An-Nur 24:37, Fatir 35:29
Kewajiban bekerja (bagian dari ibadah)	Ad-Dzariyat 51:57
Mencari Kekayaan	Al-Qasas 28:77

untuk beramal bekal akherat

Pentingnya pelatihan, pembelajaran dan pengembangan Ghafir 40:58; Al-Baqarah 2:30-33; Al-Mujadila 58:11; Luqman 31:20

Implementasi sumber daya manusia di jalan Tuhan dengan kepercayaan dan tanggung jawab An-Nisaa' 4:58-59

Melakukan pekerjaan berdasarkan kapasitas dan kompetensi Al-Baqarah 2:286

Mengkaji karya karyawan Berdasarkan kualitas dan jumlah pekerjaan mereka Al-Ahqaf 46:19

Memahami kontrak dan memenuhi syarat Al-Araf 7:85

Kinerja Ekonomi / Bisnis Al-Kahf 18:87-88

Informasi yang akurat dan pernyataan palsu yang dilarang, tuduhan yang tidak berdasar dan kesaksian palsu Al-Baqarah 2:42, At-Taubah 9:16

Keseimbangan antara mereka (ekstrem) Al-Furqan 25: 67

Konsultasi dan persetujuan bersama Al-Qasas 28:26-28

#### 4. KESIMPULAN

Berbagai elemen dalam manajemen berprinsip syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Unsur-unsur tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kinerja bisnis di dalam organisasi melalui konsep dan fungsi

nya. Studi empiris yang memperdebatkan, dan membandingkan antara metode Islam dan konvensional yang digunakan oleh banyak peneliti selama bertahun-tahun, harus dilakukan. Konsep kepatuhan syariah harus lebih unggul dari konsep lainnya. Para pelaku bisnis muslim wajib menerapkan semua elemen manajemen sebagai bagian dari ibadah, yang bertujuan untuk mendapatkan ridha dan keberkahan dari Allah SWT.

#### REFERENSI

- [1] G. M. Mohiuddin, "Management views in Islamic literature: A conceptual analysis on the way of new management dimension," *Int. J. Manag.*, vol. 3, no. 2, 2012.
- [2] A. Rafiki and K. A. Wahab, "Islamic values and principles in the organization: A review of literature," *Asian Soc. Sci.*, vol. 10, no. 9, pp. 1–7, 2014.
- [3] W. Byrnes, *Management and the Arts*. Burlington: Focal Press, 2009.
- [4] I. Thaief, "Impact of fuel oil subsidy increase performance of cutting and regional," vol. 2, no. 4, pp. 69–75, 2014.
- [5] R. A. Emmons and R. F. Paloutzian, "The Psychology of Religion," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 54, no. 1, pp. 377–402, Feb. 2003.
- [6] C. M. Brotheridge and R. T. Lee, "Hands to work, hearts to God: Religiosity and organizational behavior.," *J. Manag. Spiritual. Relig.*, vol. 4, no. 3, pp. 287–309, 2007.
- [7] G. A. Cole, *Management: Theory and Practice*. London: DP Publication, 2003.
- [8] O. Jasko, M. Cudanov, M. Jevtic, and J. Krivokapic, *Osnovi organizacije i menadzmenta*. FON: Beograd, 2013.
- [9] Jovanovic, *Menadzment - teorija i praksa*. Beograd: Fakultet organizacionih nauka, 2005.